

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan akan budaya ini tumbuh karena banyaknya suku atau etnis yang ada di bumi nusantara. Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku yang tersebar di Indonesia (dari sabang sampai merauke), memiliki budaya yang berbeda yang menjadikan Indonesia kaya akan budaya.

Indonesia memiliki beraneka ragam bentuk kesenian yang lahir melalui pemikiran-pemikiran dan kebiasaan-kebiasaan serta kondisi lingkungan dimana suku bangsa itu berada. Hal ini yang merupakan mempengaruhi kesenian masing-masing sukunya. Kehadiran kesenian bukan hanya sebagai hiburan semata namun juga sebagai ungkapan suatu kehidupan yang sangat erat dengan makna dan simbol-simbol dari setiap suku ataupun cerminan dari setiap suku. kesenian sebagai bagian dari kebudayaan harus mengandung keseluruhan pengertian nilai, norma, ilmu pengetahuan serta seluruh struktur-struktur sosial, religius ditambahkan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas dari suatu masyarakat, sehingga masyarakat dari suku manapun mampu menghasilkan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa dan cipta yang dapat mencerminkan identitas tata nilai budaya jamannya untuk dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi

Musik telah ada sejak manusia mengenal peradaban. Setiap budaya di dunia ini memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam hidup anggota masyarakat. Musik ada yang dimainkan untuk mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran seorang anak, ada juga musik yang khusus untuk mengiringi acara-acara ataupun upacara-upacara tertentu seperti pernikahan dan kematian. Musik juga menjadi pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu, secara tradisional musik berperan sebagai medium dalam pelaksanaan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun sebagai hiburan.

Sumatera utara adalah propinsi yang memiliki beraneka ragam suku bangsa seperti : Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Melayu, Nias, Pakpak, Angkola. Masing- masing suku memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi yang berbeda pula baik di bidang musik, tari, adat istiadat, bahasa dan agama. Tiap suku memiliki adat istiadat serta perbedaan budaya yang masing-masing mengungkapkan ciri khas mereka, salah satunya adalah Simalungun. Suku Simalungun merupakan bagian dari suku Batak diantara lima kelompok etnis lainnya yakni: Toba, Karo, Pakpak, Angkola, Mandailing yang berada di Sumatera Utara. Masing-masing suku tersebut memiliki warisan kebudayaan dari generasi sebelumnya yang memiliki ciri khas yang berbeda, baik dibidang musik, tari, adat istiadat, bahasa dan agama. Sama halnya seperti suku lainnya suku Simalungun juga memiliki warisan kebudayaan dimana berkewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan leluhur tersebut, sehingga dapat

menjadi pedoman bagi setiap warganya .Masyarakat Simalungun memiliki dua jenis musik yaitu musik instrumental dan nyanyian (vokal), adapun beberapa instrument yang dimiliki suku Simalungun yaitu *saligung*, ole-ole, sordam, suling, sarune buluh, sarune bolon, tulila, arbab, husapi, hodong-hodong, gonrang bolon, garantung, ogung dan tengtung. Pada masyarakat Simalungun juga terdapat dua buah ansambel musik disamping instrument-instrumen yang bersifat solo yaitu ansambel yang paling besar yaitu gonrang sipitu-pitu dan yang paling kecil adalah gonrang sidua-dua

Selain musik instrument, Simalungun juga memiliki nyanyian dimana suku Simalungun menyebut nyanyian rakyat sebagai *doding*, nyanyian Simalungun memiliki ciri khas tersendiri yaitu memiliki *inggou*(cengkok). Orang Simalungun menyebut nyanyian rakyat Simalungun adalah *doding*. *Doding* artinya nyanyian. *Mandoding* artinya bernyanyi. Selain istilah *doding* ada juga istilah *ilah* dan *inggou* untuk mengatakan nyanyian, namun penggunaannya hanya dikenal secara khusus untuk suatu nyanyian yang dilagukan secara bersama-sama maupun untuk menyatakan nama suatu nyanyian, misalnya *ilah bolon* berarti suatu nyanyian yang dilagukan secara bersama-sama, *inggou parlajang* berarti suatu nyanyian para perantau. Secara khusus *inggou* adalah suatu nyanyian yang ditandai dengan irama dan melodi khas Simalungun.

Saligung merupakan salah satu alat musik tradisional Simalungun yang unik dimana alat musik ini digolongkan pada alat musik aerofon,yaitu alat musik yang menggunakan udara sebagai sarana untuk menghasilkan bunyi. *Saligung* adalah suatu alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Mempunyai lima lobang suara, satu

lobang hembusan dan lobang pembelah udara. Berbeda dengan alat tiup lainnya, saligung ditiup oleh hidung, oleh karena itu bunyi yang dihasilkannya lembut. Asal mula alat musik *saligung* adalah pada zaman dahulu kala ada seorang anak laki-laki yang sedang memasak nasi ternak dengan menggunakan kayu bakar, ketika api padam sianak meniup api dengan menggunakan bambu, dengan penuh rasa penasaran sianak mencoba meniup bambu tersebut dengan menggunakan hidung, ternyata mengeluarkan suara yang lembut. Itulah yang menjadi awal dibuatnya alat musik Saligung. Adapun teknik memainkan alat musik saligung adalah dengan menempatkan lobang tiupan saligung tepat dibawah lubang hidung, kemudian meniupkan udara melalui hidung sampai mendapat suara yang lembut. Kemudian dilakukan dengan penjarian untuk mendapatkan nada-nada yang diinginkan. Penyajian *saligung* pada nyanyian nasehat orang tua antara lain : pertama-tama saligung dimainkan sebagai melodi awal oleh si bapak kemudian permainan saligungnya berhenti dan dilanjutkan dengan nyanyian nasehat oleh si bapak kemudian dijawab oleh sianak dengan berupa nyanyian, demikian selanjutnya sampai selesai.

Saligung juga sering digunakan sebagai musik iringan dalam kegiatan adat, namun seiring perkembangan zaman alat musik ini sudah mulai jarang ditemukan. Dilihat dari teknik permainannya dengan meniup udara melalui hidung, tidak banyak yang bisa memainkan alat musik *saligung* tersebut, tetapi ada juga yang menggunakan alat musik *saligung* sebagai iringan nyanyian nasehat orang tua kepada anaknya. seperti yang kita ketahui nasihat yang sering diberikan orang tua kita hanya berupa kata-kata, tetapi dalam hal ini dimana nasihat yang

disampaikan orang tua kepada anaknya itu berupa nyanyian dan diiringi oleh alat musik *Saligung*. Nyanyian nasehat adalah nyanyian rakyat yang liriknya memberikan nasehat untuk kebaikan. Contoh nyanyian ini di Simalungun adalah *urma lo manuk, tihtolol*, dan lain-lain. Adapun manfaat nyanyian nasehat adalah untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak dalam hal berkomunikasi serta mendidik anak untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Kendala yang dihadapi dalam memainkan alat musik *saligung* yaitu: dilihat dari teknik permainan dengan menggunakan hidung, teknik pernapasan yang benar untuk mendapatkan suara yang lembut sehingga tidak semua orang bisa memainkan alat musik saligung.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti serta membuat suatu tulisan ilmiah dengan judul **“*Saligung* Sebagai Pengiring Nyanyian Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya pada Masyarakat Simalungun di Saribu Dolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan topik yang akan diteliti. Hal ini sejalan Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih

faktor (Seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana asal mula *Saligung* pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
2. Bagaimana teknik bermain *Saligung* pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
3. Bagaimana bentuk penyajian *Saligung* pada nyanyian nasehat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
4. Bagaimana bentuk nyanyian pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
5. Apa manfaat nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
6. Apakah kendala dalam bermain alat musik *Saligung* pada masyarakat Simalungun?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam

penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa :

”Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membatasi masalah yang terbatas pada kajian yang mencakup :

1. Bagaimana asal mula *Saligung* pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
2. Bagaimana teknik bermain *Saligung* pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
3. Bagaimana bentuk penyajian *Saligung* pada nyanyian nasehat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?
4. Bagaimana bentuk nyanyian pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun?

D. Perumusan Masalah

Menurut pendapat Burngin (2007:55) mengatakan bahwa “Permasalahan yang diajukan hendaknya berbentuk kalimat dan diformulasikan dalam kalimat yang jelas tetapi tidak bertele-tele. Rumusan masalah juga diajukan se jelas mungkin agar variabel-variabel penelitian ataupun hubungan antara variabel itu terlihat dengan mudah dan kemudian tidak menimbulkan interpretasi lain terhadap rumusan sebagai berikut”. Perumusan masalah merupakan fokus sebuah

penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik. Oleh karena itu, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Saligung* sebagai pengiring pada nyanyian nasehat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun di Saribu Dolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tau apa yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2004:25) yang mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitiannya dengan menyetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.”

1. Untuk mengetahui asal mula *Saligung* pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun
2. Untuk mengetahui teknik bermain *Saligung* pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya masyarakat Simalungun
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Saligung* pada nyanyian nasehat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun
4. Untuk mengetahui bentuk nyanyian pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian pastilah hasilnya akan bermanfaat, karena penelitian akan mendapat dan mengetahui keberadaan budaya dan seni yang selama ini kurang di ketahui banyak orang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi setiap pembaca.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai peranan *saligung* sebagai pengiring pada nyanyian nasihat orang tua kepada anaknya pada masyarakat Simalungun
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY